

Pelatihan Penggunaan *Verbal Positive Reinforcement* dalam Pembelajaran pada Kelompok Guru di Kabupaten Polman Sulawesi Barat

Hasmawati¹, Yusri², Maman A Majid Binfas³, Mantasiah R.⁴

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia⁴

Email: hasmawati@unm.ac.id¹

Abstrak. Kegiatan ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bermitra dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) PERGIS Bonde, Kecamatan Campalagian Kabupaten POLMAN. Permasalahannya adalah selama pelaksanaan *School from Home*, banyak siswa mengeluh bahwa mereka mulai jenuh belajar di rumah, siswa selalu mendapatkan banyak tugas dari guru, serta instruksi yang kurang jelas yang diberikan guru kepada siswa terkait tugas-tugas yang diberikan. Hasilnya adalah siswa mengalami *stress* dan hasil belajarnya jauh dari kategori memuaskan selama menjalani *School from Home*. Metode yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi serta pendampingan. Hasil yang dicapai adalah: (1) Guru dapat memahami maksud dan tujuan serta jenis-jenis *verbal positive reinforcement*; (2) Guru mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai jenis *verbal positive reinforcement* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Verbal Positive Reinforcement*, Pembelajaran, Stres Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana guru dapat terus memotivasi dan memberikan dukungan kepada siswa agar dapat terus belajar meskipun di situasi yang tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran secara optimal seperti di situasi pandemi covid-19. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mantasiah, Hasmawati, & Yusri (2019), Bosco dkk. (2020), Shidiq & Yamtinah (2019) menunjukkan bahwa guru cenderung tidak memahami bagaimana harus memberikan dukungan dalam bentuk komunikasi dengan siswa khususnya siswa Sekolah Dasar. Guru menganggap bahwa cara mereka berkomunikasi dengan siswa tidak akan berpengaruh terhadap perilaku siswa (Mantasiah dkk., 2019). Permasalahan tersebut juga dialami oleh hampir rata-rata guru Sekolah Dasar, termasuk di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. Terdapat 43 Sekolah Dasar (SD) Negeri di kecamatan ini, dengan jumlah guru induk sebanyak 596. Jumlah SD di Bonde sebanyak 5 SD. Sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyyah sebanyak 10 MI/MIS.

Selama pelaksanaan *School from Home*, anak-anak mengeluh bahwa mereka mulai jenuh belajar di rumah, anak-anak terlalu mendapatkan banyak tugas dari guru, serta instruksi yang kurang jelas yang diberikan guru ke siswa terkait tugas-tugas yang diberikan. Hasilnya adalah anak merasa sangat terbebani atau mengalami *stress* selama menjalani *School from Home*. Selain itu, orang tua juga mengeluh tentang kesulitan untuk menjadi guru pendamping selama *School from Home*, karena secara otomatis orang tua memiliki pekerjaan tambahan selama pelaksanaan kebijakan ini (Purwanto, 2020; Viner et al., 2020; Wang et al., 2020).

Berbagai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya tentunya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang tidak optimal (Barseli dkk., 2018; Lathifah & Fidiastuti, 2019). Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi stress belajar siswa selama menjalani *School from Home* ataupun pembelajaran langsung di sekolah adalah dengan memberikan *positive reinforcement* kepada siswa. *Positive Reinforcement* merupakan bentuk respons guru terhadap tingkah laku positif dari siswa sehingga frekuensi tingkah laku positif tersebut dapat meningkat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penerapan *Positive Reinforcement* dalam meningkatkan perilaku positif siswa dalam proses pembelajaran (Sigler & Aamidor, 2005; Uddin et al., 2017; Hardy & McLeod, 2020; Sumiati et al., 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dianggap penting melaksanakan pelatihan pemberian *Verbal Positive Reinforcement* untuk menciptakan iklim merdeka belajar di sekolah bagi Kelompok Guru SD. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang fokus menciptakan lingkungan belajar atau lingkungan sekolah yang kondusif untuk membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, dan berkompotensi. Melalui pelatihan ini nantinya, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memberikan *Verbal Positive Reinforcement* dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat berdampak positif pada terbentuknya iklim pembelajaran yang positif yang dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan *School from Home*, adalah banyak siswa mengeluh bahwa mereka mulai jenuh belajar di rumah, siswa selalu mendapatkan banyak tugas dari guru, serta instruksi yang kurang jelas yang diberikan guru kepada siswa terkait tugas-tugas yang diberikan. Hasilnya adalah siswa mengalami *stress* dan hasil belajarnya jauh dari kategori memuaskan selama menjalani *School from Home*.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program pengabdian ini disesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19. Berdasarkan hal tersebut metode pelaksanaan yang ditawarkan dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdiri atas: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi dan evaluasi, 5) pendampingan.

Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain: a) Tim pelaksana melakukan sosialisasi program kepada mitra kegiatan dan guru-guru MTs Bonde Kecamatan Campalagian, Polman, b) Bersama mitra merumuskan dan menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan program, c) Tim pelaksana mengembangkan modul pelatihan dan perangkat pelatihan yang dibutuhkan, d) Tim pelaksana menyusun instrumen untuk mengukur keberhasilan program (lembar observasi).

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 3 sesi, yakni pemberian materi, evaluasi dan pendampingan.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelatihan. Tujuan dari observasi ini yakni untuk mengetahui bagaimana keaktifan dan respon peserta terkait pelatihan yang diberikan. Melalui observasi, tim pelaksana juga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan ataupun hal-hal yang dapat ditingkatkan di sesi selanjutnya. Hal inilah yang nantinya akan menjadi bahan

refleksi dan evaluasi.

Refleksi dan Evaluasi

Proses refleksi dilakukan oleh tim pelaksana, peserta kegiatan, dan mitra pelaksana kegiatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan pada sesi selanjutnya. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Berdasarkan indikator pelaksanaan program, terdapat 2 jenis evaluasi yang dilakukan yakni:

- a. Evaluasi pemahaman guru terkait pentingnya pemberian reinforcement dan jenis-jenis reinforcement yang dapat diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Evaluasi kemampuan (*skill*) guru dalam memberikan reinforcement kepada siswa dalam proses pembelajaran

Tahap Pendampingan

Untuk keberlanjutan program, kegiatan pendampingan dilakukan pasca kegiatan. Tim pelaksana juga melakukan monitoring program pasca 2 bulan setelah kegiatan. Monitoring dan pendampingan dilakukan secara secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Indikator utama dari program pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman peserta pelatihan mengenai *Verbal Positive Reinforcement* dan diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Indikator ini diukur berdasarkan hasil observasi selama pelatihan. Tim pelaksana telah mengembangkan instrumen observasi dalam bentuk skala lickert untuk mengukur keberhasilan indikator ini. Adapun hasil yang dicapai secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Respons Peserta Pelatihan

Pernyataan	SS		S		TS		STS		Total		rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	8	100%	4.00
2	6	75%	1	13%	0	0%	0	0%	7	88%	3.38
3	7	88%	1	13%	0	0%	0	0%	8	100%	3.88
4	2	25%	5	63%	1	13%	0	0%	8	100%	3.13
5	2	25%	5	63%	1	13%	0	0%	8	100%	3.13
6	2	25%	6	75%	0	0%	0	0%	8	100%	3.25
7	2	25%	6	75%	0	0%	0	0%	8	100%	3.25
8	7	88%	0	0%	0	0%	0	0%	7	88%	3.50
9	6	75%	1	13%	0	0%	0	0%	7	88%	3.38
10	7	88%	0	0%	0	0%	0	0%	7	88%	3.50

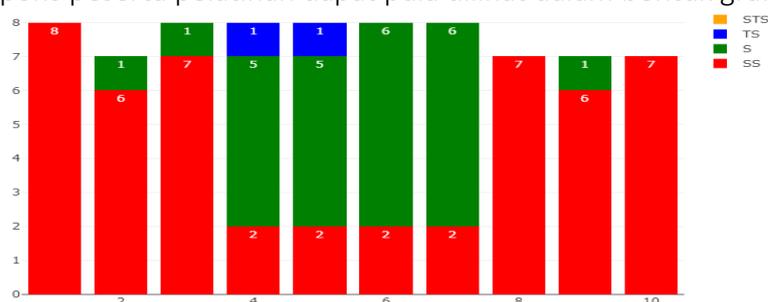
Keterangan:

1. Bahasa penguatan yang baik dan santun (positif) dalam proses belajar mengajar berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Jenis-bahasa penguatan positif penting dipahami
3. Seorang guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai jenis bahasa penguatan positif dalam proses belajar mengajar

4. Saya telah memahami berbagai jenis bahasa penguatan positif dalam pembelajaran
5. Saya telah memahami cara menerapkan bahasa penguatan positif pada murid-murid saya
6. Dalam pembelajaran, murid-murid saya menyenangi bahasa-bahasa penguatan positif dalam pembelajaran
7. Saya telah memahami cara mengembangkan bahasa-bahasa penguatan positif dalam pembelajaran
8. Sebagai guru, materi yang telah diperoleh dalam pelatihan ini sangat bermanfaat
9. Materi yang disajikan dalam pelatihan ini sangat menarik dan mudah dipahami
10. Materi yang diperoleh dalam pelatihan ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui pada item pernyataan 1, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 8 (100%) dengan rata-rata 4.00. Pada item pernyataan 2, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 6 (75%), setuju (S) sebanyak 1 (13%), 1 orang tidak menjawab dengan rata-rata 3.38 dan total persentase sebanyak 88%. Untuk pernyataan ke 3, 7 (88%) responden menjawab sangat setuju (SS), 1 orang menyatakan setuju (S) dan tak seorangpun yang memilih tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan 4 dan 5, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 2 (25%), setuju (S) sebanyak 5 (63%) dan tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang (13%) dengan perolehan rata-ratanya sebesar 3.13.

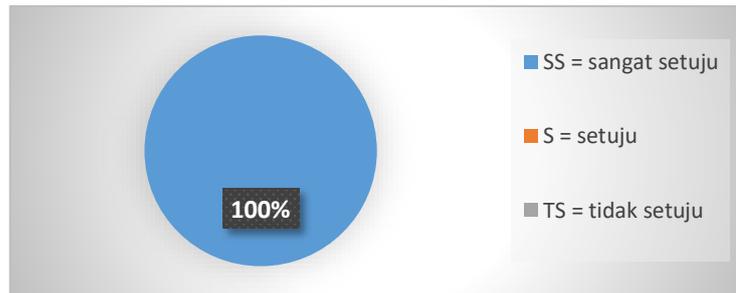
Selanjutnya, pernyataan 6 dan 7, jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu 2 (25%), setuju (S) sebanyak 6 (75%), dengan rata-rata sebesar 3.25. Untuk pernyataan 8, jumlah responden menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 7 (88%), 1 orang tidak menjawab. Pernyataan 9 terdapat jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 6 (75%), setuju (S) ada 1 orang (13%) dan 1 orang tidak menjawab, maka perolehan rata-rata keseluruhan sebesar 3.38. Serta, pada pernyataan 10 jumlah responden yang menjawab sangat setuju (SS) adalah 7 (88%), 1 orang tidak menjawab dengan rata-rata keseluruhan sebanyak 3.50. Respons peserta pelatihan dapat pula dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini



Grafik 1. Tabel Frekuensi Data Instrumen

Selanjutnya diuraikan lebih detail hasil capaian dari instrumen kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ketercapaian tujuan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman dan kemampuan (*skill*) guru dalam memberikan *reinforcement* kepada siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini disajikan respons peserta pelatihan terhadap setiap pernyataan yang telah diberikan:

1. Bahasa penguatan yang baik dan santun (positif) dalam proses belajar mengajar berperan langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran

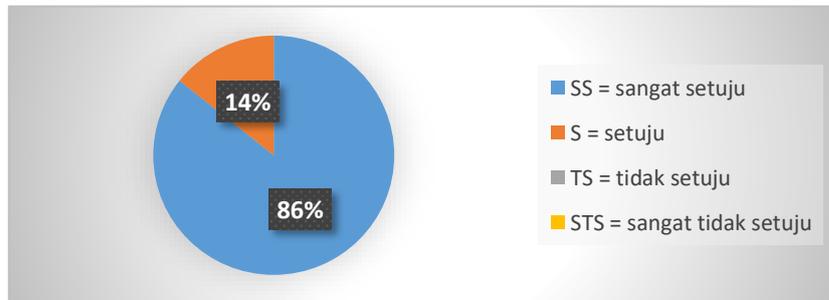


Gambar 1

Respons peserta pelatihan pada gambar 7 di atas menunjukkan bahwa semua peserta (100%) sangat setuju bahwa bahasa penguatan yang baik dan santun (positif) dalam proses belajar mengajar berperan langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

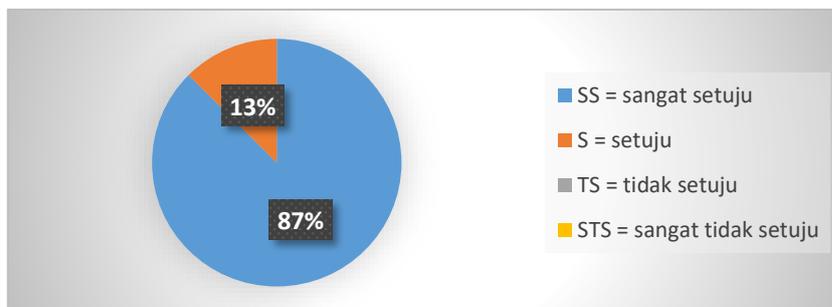
2. Jenis-jenis bahasa penguatan positif penting dipahami

Pada gambar 8 di bawah ini dapat dilihat bahwa sebanyak 86% responden memilih sangat setuju akan pentingnya memahami jenis-jenis bahasa penguatan positif. 14% responden setuju dan tak seorang pun memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju .



Gambar 2

3. Seorang guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai jenis bahasa penguatan positif dalam proses belajar mengajar.

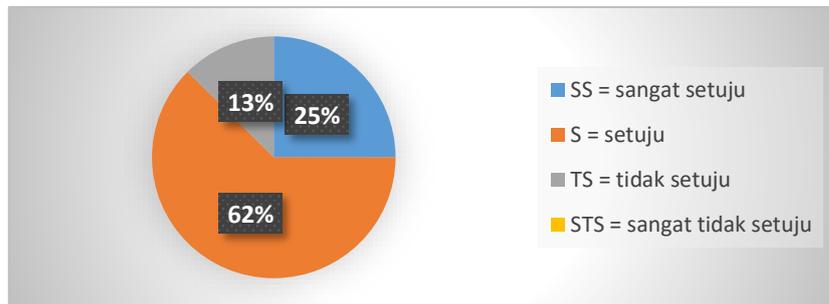


Gambar 3

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat 87% responden sangat setuju bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai jenis bahasa penguatan positif dalam proses belajar mengajar.

penguatan positif dalam proses belajar mengajar. 13% responden menyatakan setuju dan tak seorang pun menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

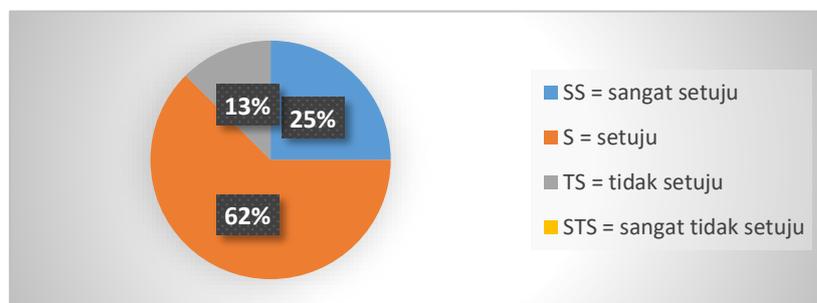
4. Saya telah memahani berbagai jenis bahasa penguatan positif dalam pembelajaran



Gambar 4

Berdasarkan gambar 4 dapat dipahami bahwa 25% responden menyatakan sangat setuju telah memahani berbagai jenis bahasa penguatan positif dalam pembelajaran, 63% setuju, 12% tidak setuju, dan tak seorang pun yang menyatakan sangat tidak setuju.

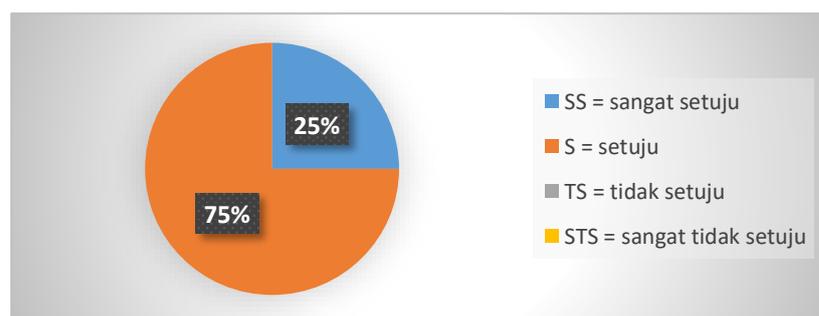
5. Saya telah memahami cara menerapkan bahasa penguatan positif pada murid-murid saya.



Gambar 5

Gambar 5 di atas menunjukkan 25% responden menyatakan telah memahami cara menerapkan bahasa penguatan positif pada murid-muridnya, 63% setuju, 12% menyatakan tidak setuju dan tak seorang pun menyatakan sangat tidak setuju.

6. Dalam pembelajaran, murid-murid sangat menyenangi bahasa-bahasa penguatan dalam pembelajaran.

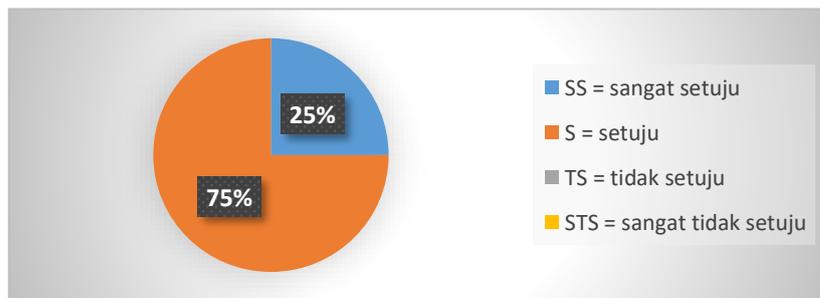


Gambar 6

Berdasarkan pada gambar 6 di atas terlihat 25% responden memilih sangat setuju bahwa dalam pembelajaran, murid-murid sangat menyenangi bahasa-bahasa penguatan dalam pembelajaran, 75% setuju dan tak seorang pun memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

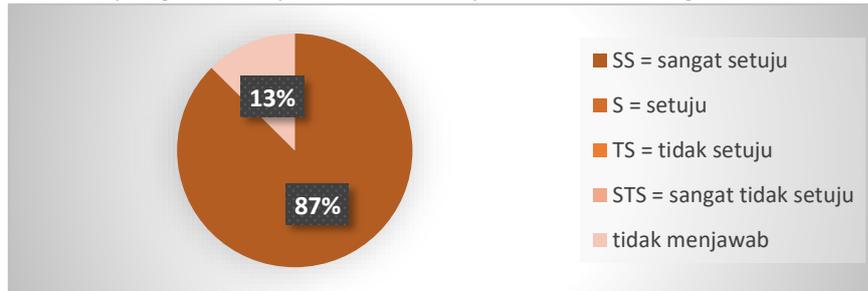
7. Saya telah memahani cara mengembangkan bahasa-bahasa penguatan positif dalam pembelajaran.

Gambar 7 memperlihatkan bahwa 25% responden menyatakan sangat setuju telah memahani cara mengembangkan bahasa-bahasa penguatan positif dalam pembelajaran, 75% menyatakan setuju, dan tak seorang pun memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Gambar 7

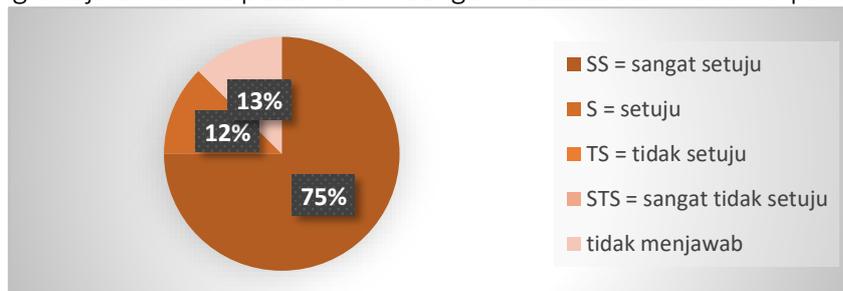
8. Sebagai guru, materi yang telah diperoleh dalam pelatihan ini sangat bermanfaat.



Gambar 8

Pada gambar 8 terlihat 88% responden sangat setuju bahwa materi yang telah diperoleh dalam pelatihan ini sangat bermanfaat, 12% responden tidak menjawab, dan tak seorang pun memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

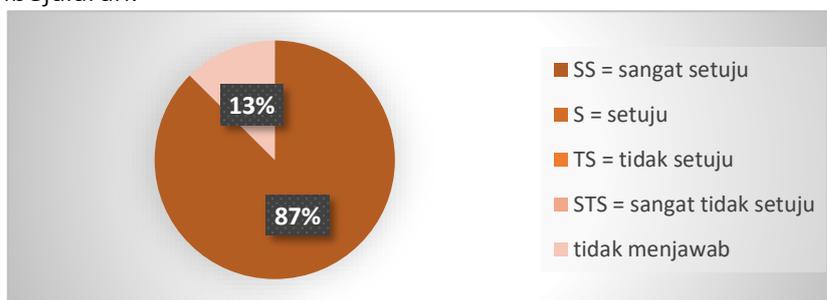
9. Materi yang disajikan dalam pelatihan ini sangat menarik dan mudah dipahami.



Gambar 9

Pada gambar 9 tampak bahwa 75% responden sangat setuju bahwa materi yang disajikan dalam pelatihan ini sangat menarik dan mudah dipahami, 12% memilih setuju, namun 13% tidak menjawab.

10. Materi yang diperoleh dalam pelatihan ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran.



Gambar 10

Berdasarkan gambar 10 terlihat bahwa 88% responden sangat setuju bahwa materi yang diperoleh dalam pelatihan ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran, 12% tidak memberi jawaban.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima secara jelas. Hal tersebut mendukung data berkaitan peningkatan pemahaman peserta karena kejelasan materi yang disajikan dan berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Di sisi lain, berdasarkan data yang dipaparkan di atas terdapat pula 1 peserta yang tidak menanggapi instrumen pada pernyataan 2, 8, 9, dan 10. Hal inilah yang perlu diantisipasi untuk kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan setelah pelaksanaan pelatihan mengenai *Verbal Ppositive Reinforcement*:

1. Semua peserta (100%) sangat setuju bahwa bahasa penguatan yang baik dan santun (positif) dalam proses belajar mengajar berperan langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebagian besar peserta memahami materi jenis-jenis bahasa penguatan positif, dan mampu mengembangkan berbagai bahasa penguatan dalam pembelajaran.
3. Sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami, menarik dan dapat diterapkan. Hal ini pula menjadi data pendukung bahwa peningkatan pemahaman peserta karena kejelasan materi yang disajikan berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuradha, V., & Rengaraj, M. (2017). Storytelling: Creating a Positive Attitude Toward Narration Among Engineering Graduates. *IUP Journal of English Studies*, 12(1)
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ildil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40-47.

- Bosco, T. J., Gabriel, B., Florence, M., & Gilbert, N. (2020). Towards effective Teaching and learning ESP in mixed classes: Students' interest, challenges and remedies. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 5(2).
- Conroy, M. A., Sutherland, K. S., Snyder, A., Al-Hendawi, M., & Vo, A. (2009). Creating a positive classroom atmosphere: Teachers' use of effective praise and feedback. *Beyond Behavior*, 18(2), 18-26.
- Hardy, J. K., & McLeod, R. H. (2020). Using Positive Reinforcement With Young Children. *Beyond Behavior*, 9(2), 95-107. <https://doi.org/10.1177/1074295620915724>
- Lathifah, A. S., & Fidiastuti, H. R. (2019). Analisis Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan Pertama Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tribhuwana
- Mantasiah, R., Hasmawati, H., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Pelatihan Komunikasi Positif Bagi Guru Sekolah Dasar Berbasis Teori Kesopanan Berbahasa. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1).
- Mantasiah, R., Yusri, M., & Umar, N. F. (2019, April). The Development of The Instrument of Politeness in The Language Used by Teachers in The Learning Process. In *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*. Atlantis Press.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Shidiq, A. S., & Yamtinah, S. (2019, February). Pre-service chemistry teachers' attitudes and attributes toward the twenty-first century skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 4, p. 042014). IOP Publishing.
- Sigler, E. A., & Aamidor, S. (2005). From positive reinforcement to positive behaviors: An everyday guide for the practitioner. *Early Childhood Education Journal*, 32(4), 249-253. <https://doi.org/10.1007/s10643-004-0753-9>
- Sumiati, T., Septiani, N., Widodo, S., & Caturiasari, J. (2019). Building children's learning motivation through positive reinforcement in science and math classroom. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012023). IOP Publishing.
- Tunggadewi. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 587-590).
- Uddin, M. R., Hena, S., & Shanil, A. H. (2017). Influence Of Reinforcement In English Language Learning at Primary Level of Education in Bangladesh. *BELTA Journal*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.36832/10.36832/beltaj.2017.0101.05>
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397- 404. [https://doi.org/10.1016/s2352-4642\(20\)30095-x](https://doi.org/10.1016/s2352-4642(20)30095-x)
- Wang, C. J., Ng, C. Y., & Brook, R. H. (2020). Response to COVID-19 in Taiwan: big data analytics, new technology, and proactive testing. *Jama*, 323(14), 1341-1342. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.3151>